

## **PENGUATAN PERAN FORUM ANAK DESA DAN SOSIALISASI PROGRAM HARMONISASI BELAJAR SEBAGAI UPAYA PENURUNAN ANGKA PERNIKAHAN DINI DI DESA LEMBENGAN**

Ririn Handayani<sup>1</sup> Endang Lifchatullaillah<sup>1</sup> Irma Sahvitri Lawado<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Kesehatan Universitas dr. Soebandi

<sup>2</sup> Universitas Lumajang

[ririnhandayani89@uds.ac.id](mailto:ririnhandayani89@uds.ac.id)

### ***Strengthening the Role of the Village Children's Forum and Socialization of the Learning Harmonization Program as an Effort to Reduce the Early Marriage Rate in Lembengan Village***

**Abstract :** Factors that can influence the occurrence of early marriage include limited knowledge about reproductive health, cultural influences, and economic factors. The Village Children's Forum, as a platform for children's participation, has a strategic role in reducing early marriage rates, disseminating information, and acting as both pioneers and reporters in the protection of children's rights. The Learning Harmonization Program is an innovative effort that integrates community-based education with strengthening youths' understanding of children's rights, gender equality, reproductive health, and the importance of continuing education. The purpose of implementing this activity is to increase the capacity and active role of the Village Children's Forum (FAD) in preventing early marriage and to socialize the Learning Harmonization Program to all youth and community members as a means of educating them on children's rights, reproductive health, and gender equality. The activity is carried out by providing training to all FAD participants and applying the knowledge gained through the Socialization of the Learning Harmonization Program. This community service activity was attended by all 18 members of the FAD. The results of the activity include increased empowerment of the partners in terms of management and community social aspects. Through this training, it is expected that FAD Lembengan will become a driving force in educating peers, encouraging community awareness, and significantly reducing early marriage rates.

**Keywords :** Village Children's Forum, Early Marriage, Adolescent, Learning Harmonization

**Abstrak :** Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan dini antara lain minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengaruh budaya, dan ekonomi. Forum Anak Desa sebagai wadah partisipasi anak memiliki peran strategis dalam penurunan angka pernikahan dini, menyebarkan informasi, serta menjadi pelopor dan pelapor dalam perlindungan hak anak. Program Harmonisasi Belajar hadir sebagai salah satu upaya inovatif yang mengintegrasikan pendidikan berbasis komunitas dengan penguatan wawasan remaja tentang hak anak, kesetaraan gender, kesehatan reproduksi, dan pentingnya pendidikan berkelanjutan. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas dan peran aktif FAD dalam pencegahan pernikahan dini dan mensosialisasikan Program Harmonisasi Belajar kepada seluruh remaja dan masyarakat sebagai sarana edukasi hak anak, kesehatan reproduksi, dan kesetaraan gender. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada seluruh peserta FAD dan mengaplikasikan hasil pelatihan yang didapat yang dikemas dalam bentuk Sosialisasi Program Harmonisasi Belajar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh seluruh anggota FAD sebanyak 18 remaja. Hasil pelaksanaan kegiatan berupa peningkatan keberdayaan mitra dalam aspek manajemen dan sosial kemasyarakatan. Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan FAD Lembengan dapat menjadi motor penggerak dalam mengedukasi teman sebaya, mengajak masyarakat untuk peduli, serta menurunkan angka pernikahan dini secara signifikan.

**Kata kunci :** Forum Anak Desa, Pernikahan Dini, Remaja, Harmonisasi Belajar

## PENDAHULUAN

Tingginya angka pernikahan dini di Kabupaten Jember menjadi perhatian khusus Pemerintah Kabupaten Jember. Peringkat ini berdasar data Pengadilan Tinggi Agama per Agustus 2023 yang mencapai angka 903 dispensasi kawin (diska) (1). Pernikahan dini masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang dihadapi di berbagai daerah, termasuk Desa Lembengan. Upaya pemerintah Desa Lembengan untuk menurunkan angka pernikahan dini adalah dengan membentuk peraturan desa (perdes) tentang Perlindungan Anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah faktor ekonomi dan budaya (2). Faktor ekonomi dianggap biasa dan menjadi alasan orang tua untuk mengawinkan anaknya, meski masih usia sekolah. Dampak yang ditimbulkan kembali pada perekonomian si anak ke depan. Apalagi jika yang laki-laki juga masih dalam usia anak atau belum mapan. Selain itu, budaya dan karakter masyarakat Jember menjadi salah satu faktor PUA masih terjadi. Mereka berasumsi jika anak perempuan segera menikah akan lebih baik dan dianggap tidak laku atau mejadi perawan tua jika tidak segera menikah (3).

Faktanya, pernikahan dini memberikan dampak buruk dalam jangka panjang bagi kesehatan fisik, mental dan sosial seorang perempuan. Secara fisik mereka belum siap untuk hamil dan melahirkan dan hal ini dapat membawa dampak buruk bagi proses kehamilan dan

persalinan yang akan dihadapi. Mereka juga belum siap menjadi orang tua. Dan hal ini juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan angka perceraian tinggi, banyak kasus KDRT, kekerasan anak dan eksploitasi (4).

Faktor lain yang mempengaruhi pernikahan dini didesa lembengan antara lain minimnya pengetahuan anak remaja dan orang muda mengenai kesehatan reproduksi dan seksual, terbatasnya akses terhadap layanan dan informasi kesehatan reproduksi dan seksual, problem sosial-ekonomi berupa kemiskinan, kurangnya akses terhadap pendidikan, budaya. Hal ini menyebabkan tingginya angka kehamilan usia remaja. Dampak buruk yang ditimbulkan akibat kehamilan remaja adalah anemia selama masa kehamilan, BBLR, Stunting dan meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI) (5).

Upaya yang harus dilakukan adalah dengan mencegah terjadinya pernikahan dini dan kehamilan remaja dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan remaja dan memberikan hak reproduksi remaja sepenuhnya sesuai dengan fungsi reproduksinya. Hal ini bisa kita lakukan dengan memberikan edukasi dan pemahaman terkait dengan hak reproduksi remaja kepada orang tua dan pemangku kebijakan yang ada diwilayah tersebut. Orang tua adalah lini pertama bagi remaja untuk tidak menikah dini dan stakeholder adalah orang yang dipercaya oleh orang tua dan mampu memberikan pemahaman kepada mereka untuk dapat melakukan

pendewasaan usia menikah. Sedangkan remaja sendiri adalah penentu kebijakan, mereka adalah orang pertama yang mampu mengambil keputusan dan kebijakan atas dirinya sendiri. Oleh karena itu remaja juga merupakan pemangku kepentingan atas pendewasaan usia menikah.

Forum Anak Desa sebagai wadah partisipasi anak memiliki peran strategis dalam menyuarakan aspirasi, menyebarkan informasi, serta menjadi pelopor dan pelapor dalam perlindungan hak anak. Namun, optimalisasi peran forum ini memerlukan penguatan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan agar mampu berkontribusi secara efektif dalam mencegah pernikahan dini.

Program Harmonisasi Belajar hadir sebagai salah satu upaya inovatif yang mengintegrasikan pendidikan berbasis komunitas dengan penguatan wawasan remaja tentang hak anak, kesetaraan gender, kesehatan reproduksi, dan pentingnya pendidikan berkelanjutan. Melalui sosialisasi program ini, diharapkan Forum Anak Desa Lembengan dapat menjadi motor penggerak dalam mengedukasi teman sebaya, mengajak masyarakat untuk peduli, serta menurunkan angka pernikahan dini secara signifikan.

Dengan adanya sinergi antara penguatan peran Forum Anak Desa dan pelaksanaan Program Harmonisasi Belajar, diharapkan tercipta lingkungan desa yang ramah anak, bebas dari praktik pernikahan dini, dan mampu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan

kapasitas dan peran aktif FAD dalam pencegahan pernikahan dini dan mensosialisasikan Program Harmonisasi Belajar kepada seluruh remaja dan masyarakat sebagai sarana edukasi hak anak, kesehatan reproduksi, dan kesetaraan gender.

## **METODE PELAKSANAAN PKM**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Desa Lembengan pada bulan Juli - Agustus 2025. Sasaran kegiatan ini adalah anggota Forum Anak Desa Lembengan. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan FGD
  - a. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diawali dengan identifikasi jumlah pernikahan dini di Desa Lembengan. Proses pendataan dilakukan dengan mengedepankan pendekatan kepada pihak terkait dalam hal ini adalah melalui kepala Desa, Puskesmas, Bidan, Ketua PKK dan kader. Setelah terjadi kesepakatan dilanjutkan dengan penandatanganan kontrak kerjasama. Diharapkan dengan adanya kerjasama ini maka kegiatan dapat berjalan sinergis dan berkesinambungan serta berkelanjutan nantinya. □
  - b. Pada tahap selanjutnya dilakukan musyawarah bersama dengan pihak terkait mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya mulai menerapkan ide-ide yang telah dirancang sebelumnya

(HARMONISASI BELAJAR).

Padapertemuan ini akan dibahas dan diidentifikasi permasalahan terkait dengan kondisi target sasaran PKM, sarana prasarana yang tersedia, serta keadaan peserta yang akan diberikan PKM. Sekaligus membahas tujuan dan muara akhir dari kegiatan ini, selain itu juga merencanakan untuk kegiatan kedepan agar supaya kegiatan ini terus berlanjut sesuai roadmap yang telah direncanakan. □

c. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk pembuatan akta pendirian organisasi Komunitas Forum Anak Desa (KFAD). Dengan adanya legalitas ini, diharapkan organisasi ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan mampu menjalankan program untuk menurunkan angka pernikahan dini dengan lebih maksimal. □

## 2. Pelatihan

a. Komunitas Forum Anak Desa yang telah di bentuk akan diberikan pelatihan oleh lembaga terkait (DP3AKB) tentang kesehatan reproduksi remaja, dengan harapan seluruh anggota organisasi memiliki kemampuan yang sama dalam memberikan edukasi kepada masyarakat

## 3. Penerapan Teknologi □

a. Pemantapan program HARMONISASI BELAJAR dan menyusun rencana kerja untuk satu tahun berjalan □ Pelaksanaan

program HARMONISASI BELAJAR sesuai dengan rencana kerja dan jadwal yang telah ditetapkan □ Sasaran program HARMONISASI BELAJAR adalah anak, remaja dan wanita usia subur

## 4. Pendampingan dan Evaluasi □

a. Kampanye program HARMONISASI BELAJAR dilakukan minimal 1 kali seminggu selama 2 bulan pelaksanaan PkM

b. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh ketua pelaksana PkM berkoordinasi dengan mitra

5. Keberlanjutan program HARMONISASI BELAJAR dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang dan dilakukan secara berkelanjutan disetiap tahun nya.

## HASIL PELAKSANAAN PkM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan melakukan koordinasi dengan mitra terkait dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi seluruh anggota Forum Anak Desa. Kegiatan pelatihan diikuti oleh seluruh anggota Forum Anak Desa sebanyak 20 anggota. Berikut beberapa karakteristik peserta pelatihan dilihat dari usia dan status pendidikan :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Tingkat Pendidikan

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
I	Tingkat Pendidikan		
	SD	0	0%
	SMP	2	10%
	SMA	13	65%
	Perguruan Tinggi	5	25%
II	Usia Responden		
	Remaja Awal (10 - 14 tahun)	2	10%
	Remaja Tengah (15 - 17 tahun)	13	65%
	Remaja Akhir (18 - 19 tahun)	3	15%
	Dewasa (>19 tahun)	2	10%

Dari tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa responden memiliki karakteristik yang berbeda. Sebagian besar masih status pelajar SMA (65%) dan berada pada usia remaja tengah (65%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Peran Forum Anak Desa

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
I	Pre test		
	Baik	10	50%
	Cukup	7	35%
	Kurang	3	15%
II	Post test		
	Baik	14	70%
	Cukup	6	30%
	Kurang	0	0%

Dari tabel 2 diatas dapat kita lihat terdapat peningkatan pengetahuan responden secara signifikan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan tentang Penguatan Peran Forum Anak Desa di Desa Lembengan.

## PEMBAHASAN

Tingginya angka pernikahan dini dapat berakibat meningkatnya status kehamilan remaja dan meningkatnya jumlah anak putus sekolah. Dampak negative yang ditimbulkan dari pernikahan dini adalah BBLR, Anemia selama masa kehamilan dan dampak jangka panjang nya adalah stunting. Secara fisik remaja belum siap untuk hamil dan melahirkan serta menjadi seorang ibu (5).

Dalam sebuah pernikahan dibutuhkan kesiapan fisik, mental, social dan ekonomi, sedangkan remaja yang masih labil tentu saja belum siap secara mental, social dan ekonominya. Hal ini yang nanti nya akan menjadi penyebab utama KDRT, eksploitasi, perceraian dan pada akhirnya anak lah yang akan menjadi korban (6)

Pemberdayaan perempuan adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (8). Faktanya, di masyarakat perempuan merupakan golongan yang harus patuh dan tunduk terhadap aturan budaya setempat. Sampai saat ini pernyataan tentang semakin muda anak gadis menikah itu semakin

baik yang artinya tidak menjadi perawan tua namun mereka tidak pernah berfikir akan aspek lainya yang berdampak pada kesehatan perempuan dimasa mendatang (3).

Pernikahan dini merupakan sebuah permasalahan sosial yang harus segera mendapatkan penanganan segera agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi masa depan perempuan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi terkait dengan permasalahan tersebut yaitu adanya program HARMONISASI BELAJAR di wilayah Desa Lembengan.

Program ini merupakan bagian dari program kerja Komunitas Forum Anak Desa. Fokus kegiatan yang dijalankan ada tiga isu utama yaitu pencegahan perkawinan anak, kehamilan remaja dan kekerasan berbasis gender dan seksual. Kegiatan harmonisasi belajar dilakukan melalui edukasi kesehatan reproduksi remaja dan permainan anak (SD dan SMP), nonton bareng tentang kasus pernikahan dini bersama dengan siswa/i SMP, kampanye anti kekerasan anak dan perempuan serta anti bullying. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat khususnya remaja lebih memahami dan peduli terhadap kesehatan reproduksinya sehingga diharapkan pernikahan usia anak tidak akan terjadi lagi.

Remaja merupakan sasaran atau target dari pernikahan dini, maka remaja pula yang harus menjadi pelopor atau pelaksana kampanye di masyarakat. Dengan adanya keikutsertaan remaja, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman

remaja tentang kesehatan reproduksi dan menurunkan angka kejadian pernikahan dini

## **PENUTUP**

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan peran seluruh anggota Forum Anak Desa sebagai Pelapor dan Pelopor untuk menurunkan angka pernikahan dini di Desa Lembengan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Radar jember. Jember Duduki Angka Perkawinan Anak Tertinggi Se-Jatim [Internet]. 2025. Available from: <https://radarjember.jawapos.com/jember/793025636/jember-duduki-angka-perkawinan-anak-tertinggi-se-jatim>
- Tri Maharani S, Kholifah R E. Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Menangani Pernikahan Dini Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* [Internet]. 2024;4(4):1–13. Available from: <file:///C:/Users/Manik/Downloads/Silvia+Triwi.pdf>
- Mohammad Misbaqul Arfah, Ichah Yunia Rahmawati, Dhaifina Dewita Ayu, Siti Faizeh, Fauzi Rohman, Tasya Defana Belinda, et al. Analisis Persimpangan Hukum Positif Dan Perilaku

- Masyarakat Desa Karangharjo, Silo, Jember Dikaji Melalui Pendekatan Sosiologi Hukum. *Public Serv Gov J.* 2024;5(1):16–33.
- Lumatus S, Khasanah U, Alfiqh S, Law I. DYNAMICS OF CHILD MARRIAGE IN JEMBER : Perspectives of Religious Leaders on Islamic Jurisprudence and Maqashid Sharia. 2025;04(01):1–23.
- Aprilia IN. Effects of Adolescent Pregnancy on the Occurrence of Anemia and KEK in Pregnant Women. Juni [Internet]. 2020;11(1):554–9. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
- Yopani Selia Almahisa, Anggi Agustian. Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang- Undang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam. *J Rechten Ris Huk dan Hak Asasi Mns.* 2021;3(1):27–36.
- Weraman P. Pengaruh Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan Primer Terhadap Tingkat Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan. *J Rev Pendidik dan Pengajaran.* 2024;7(3):9142–8.
- Ardhianus T, Panjaitan JD. STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DANPERLINDUNGAN ANAK PADA PERGURUAN TINGGI. 2024;1(1):21–5